

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konsep kewirausahaan telah berkembang dewasa ini. Dalam perkembangannya, kewirausahaan tidak hanya untuk mencari keuntungan melainkan juga dapat memberikan dampak sosial bagi masyarakat dan usaha untuk menjaga lingkungan. Kewirausahaan sosial lingkungan adalah tentang proses kewirausahaan untuk menemukan dan menerapkan solusi inovatif untuk mengatasi kekurangan sosial, ekonomi dan ekologi (Schaltegger & Wagner, 2011). Al-Barokah merupakan sebuah kelompok tani yang menerapkan konsep tersebut karena secara ekonomi lebih menguntungkan bertani secara organik, kemudian memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan juga anggotanya kemudian bertani secara organik membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, Al-Barokah telah menerapkan konsep kewirausahaan sosial lingkungan karena telah mencakup 3 faktor utama dalam konsep tersebut yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terdapat tiga sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, sasaran pertama adalah identifikasi usaha-usaha pengelolaan lingkungan. Usaha-usaha yang dilakukan Al-Barokah untuk menjaga lingkungan adalah mengurangi dan bahkan tidak menggunakan sama sekali bahan-bahan kimia dalam proses produksinya. Pupuk dan pestisida yang digunakan adalah pupuk organik yang bahan dasarnya adalah kotoran ternak dan tumbuh-tumbuhan. Kemudian mengurangi penggunaan plastik karena plastik dapat mempengaruhi keorganikan sawah, selain itu sampah plastik juga dimanfaatkan untuk kerajinan dan *ecobrick*. Al-Barokah juga menerapkan SOP organik yang ketat seperti membuat filter pada saluran irigasi, memberi jarak jika lahan disebelahnya adalah lahan anorganik, dan penggunaan alat-alat pertanian khusus untuk lahan organik. Al-Barokah juga telah menginisiasi dalam membentuk desa wisata edukasi pertanian organik.

Sasaran kedua adalah menganalisis modal sosial dan jejaring sosial kelompok tani Al-Barokah dimana modal sosial utama dari kelompok ini adalah kebersamaan dan gotong-royong para petani. Pada awal berdirinya Al-Barokah memanglah tidak mudah karena banyak petani yang meragukan, namun dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan Al-Barokah dan dengan menawarkan harga beli padi yang tinggi membuat petani dan kelompok-kelompok lain bergabung dengan Al-Barokah. Al-Barokah telah berdiri lebih dari 20 tahun yang membuat kelompok tersebut memiliki banyak relasi dan kerjasama dengan banyak lembaga atau instansi. Terdapat beberapa NGO yang bekerjasama dengan Al-Barokah kemudian perguruan tinggi seperti Undip, Unika, UNS, IKIP, IAIN, UKSW, UNRAN, UNTAG, IPB. Al-Barokah juga bekerjasama dengan ASTRA dan juga pemerintah daerah. Kemudian Al-Barokah adalah anggota dari AOI (Asosiasi Organik Indonesia) sehingga memperluas jejaring yang dimiliki Al-Barokah.

Sasaran ketiga membahas tentang perubahan kondisi awal dan kondisi eksisting Al-Barokah yang dapat dilihat pada perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Secara sosial, kedekatan masyarakat dirasa lebih tinggi setelah adanya Al-Barokah karena adanya pertemuan-pertemuan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Al-Barokah. Secara ekonomi lebih baik karena bertani secara organik lebih menguntungkan dibandingkan dengan bertani secara anorganik. Biaya produksi organik lebih murah, pupuk dan pestisida tidak beli melainkan membuat sendiri, dan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan anorganik. Secara Lingkungan tanah menjadi lebih gembur dan tidak lengket dibandingkan dengan sebelumnya saat menggunakan pupuk kimia, kemudian menjaga kestabilan ekosistem pada sawah.

Menurut (Abu-Saifan, 2012) dan berdasarkan kondisi Al-Barokah, terdapat perbedaan antara kewirausahaan pada umumnya dengan kewirausahaan sosial lingkungan, yaitu terdapat dorongan atau segala bentuk kegiatan dan keputusan yang dilakukan berdasarkan nilai sosial untuk memberi manfaat sosial ekonomi pada masyarakat. Kemudian kewirausahaan yang dilakukan Al-Barokah memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Terdapat indikator-indikator yang menyusun konsep kewirausahaan sosial lingkungan yang ada di Al-Barokah yaitu terdapat kesamaan nasib atau kondisi antar para petani, memiliki inisiator yang memiliki kemauan tinggi, dan masyarakat yang memiliki keinginan untuk merubah nasib atau kondisinya.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan terhadap penelitian ini berdasarkan pengalaman peneliti dari tahap pra-lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Pemerintah daerah khususnya pemerintah Desa Ketapang perlu lebih mendukung Al-Barokah dalam hal promosi dan pemasaran
- b. Al-Barokah dapat lebih memanfaatkan website atau dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan pertanian organik dan produk-produknya.
- c. Masyarakat dan para petani dapat mengembangkan ide desa wisata untuk dapat diimplementasikan di Desa Ketapang
- d. Pupuk Organik yang di produksi oleh petani Al-Barokah dapat dipasarkan untuk umum supaya dapat menambah pendapatan
- e. Perlu adanya inovasi-inovasi baru untuk mendukung keberlanjutan Al-Barokah
- f. Berdasarkan kondisi Al-Barokah jika ada usaha lain yang ingin menerapkan konsep kewirausahaan sosial maka harus memiliki kesamaan nasib atau kondisi, memiliki inisiator yang memiliki kemauan tinggi, dan masyarakat yang memiliki keinginan untuk merubah nasib atau kondisinya

- g. Penggunaan analisis lain dapat dilakukan untuk mendapatkan faktor-faktor lain yang menyusun konsep kewirausahaan sosial lingkungan.
- h. Penelitian lanjutan mengenai tema kewirausahaan sosial lingkungan tidak hanya terkait pertanian organik, terdapat banyak jenis usaha yang menerapkan konsep kewirausahaan sosial lingkungan sehingga dapat dijadikan pembanding atau pelengkap dalam penelitian selanjutnya
- i. Penelitian lanjutan dapat memilih dari satu lokasi agar dapat melakukan perbandingan konsep kewirausahaan sosial lingkungan di lokasi yang berbeda